



## Peran Roh Kudus dalam Kehidupan dan Pergumulan Orang Percaya

Nurhayati Simanulang<sup>1</sup>, Serliana Sitorus<sup>2</sup>, Merisa Tanty Sihotang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa, Kepemimpinan Kristen, Fakultas Ilmu Teologi, IAKN Tarutung

\*correspondence: [nurhayatisimanulang7@gmail.com](mailto:nurhayatisimanulang7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Roh Kudus sebagai Penolong, Penghibur, dan Penuntun dalam kehidupan serta pergumulan orang percaya. Latar belakang penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa banyak orang percaya menghadapi kecemasan, kelelahan rohani, penderitaan, tekanan moral, dan ketidakpastian hidup di tengah kehidupan modern. Dalam beberapa konteks kehidupan gereja, Roh Kudus kadang dipahami hanya sebagai simbol kuasa rohani atau pengalaman emosional dalam ibadah, padahal teologi Kristen memperlihatkan Roh Kudus sebagai Pribadi ilahi yang menyertai, menguatkan, mengajar, menghibur, dan membimbing orang percaya kepada kebenaran Allah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka melalui penelaahan jurnal teologi nasional dan sumber akademik berbahasa Indonesia yang diterbitkan setelah tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Roh Kudus bekerja secara aktif dalam kehidupan orang percaya melalui pertolongan dalam doa, bimbingan rohani, penghiburan dalam penderitaan, penerangan terhadap firman Tuhan, serta pembentukan iman yang dewasa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemahaman pneumatologi yang sehat penting bagi pelayanan pastoral karena jemaat membutuhkan pendampingan yang Alkitabiah, kontekstual, dan dapat diterapkan dalam pergumulan hidup sehari-hari. Dengan demikian, Roh Kudus tidak hanya dipahami sebagai doktrin, melainkan sebagai Penolong ilahi yang terus menopang iman, pengharapan, dan pertumbuhan rohani orang percaya.

**Kata Kunci:** Roh Kudus, Penolong, Pergumulan Iman.

### PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan modern menghadirkan berbagai bentuk pergumulan yang memengaruhi kehidupan rohani orang percaya. Tekanan ekonomi, konflik keluarga, kegelisahan terhadap masa depan, penderitaan karena sakit, kehilangan orang yang dikasihi, serta tekanan moral di tengah lingkungan sosial sering kali membuat orang percaya mengalami kelelahan batin. Pergumulan tersebut tidak hanya menyentuh aspek psikologis, tetapi juga menyentuh aspek iman karena manusia mulai bertanya tentang kehadiran Allah, makna penderitaan, dan kekuatan untuk tetap setia. Dalam keadaan seperti itu, pembahasan tentang Roh Kudus sebagai Penolong menjadi penting karena

iman Kristen tidak menempatkan manusia sebagai pribadi yang berjuang sendirian, melainkan sebagai umat yang disertai Allah melalui karya Roh Kudus (Sumiwi, 2018).

Kajian mengenai Roh Kudus perlu diletakkan secara lebih luas daripada sekadar pengalaman emosional dalam ibadah. Dalam kehidupan gereja, tidak sedikit orang percaya mengenal Roh Kudus terutama melalui pengalaman karismatik, suasana ibadah yang menyentuh perasaan, atau simbol kuasa rohani. Pengalaman tersebut dapat menjadi bagian dari kehidupan iman, tetapi pemahaman yang berhenti pada sisi emosional dapat membuat jemaat kurang memahami karya Roh Kudus secara utuh. Roh Kudus juga bekerja dalam pembaruan hidup, pertolongan dalam doa, bimbingan kepada kebenaran, penghiburan dalam penderitaan, dan pembentukan karakter rohani (Salamanang., dkk, 2024). Injil Yohanes memperkenalkan Roh Kudus dengan sebutan Parakletos. Sebutan ini memberi penekanan bahwa Roh Kudus hadir sebagai Penolong, Penghibur, Pembela, dan Pendamping yang menyertai orang percaya. Istilah tersebut memperlihatkan bahwa karya Roh Kudus bukan hanya bersifat doktrinal, melainkan juga menyentuh kehidupan nyata. Orang percaya yang berada dalam ketakutan, kebimbangan, dan penderitaan membutuhkan penyertaan ilahi yang menguatkan iman. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Roh Kudus sebagai Penolong perlu dihubungkan dengan realitas pergumulan hidup jemaat masa kini agar tidak berhenti pada rumusan teologis yang abstrak (Arifianto & Sumiwi, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai Roh Kudus menunjukkan bahwa karya Roh Kudus tetap relevan bagi kehidupan orang percaya masa kini. Beberapa kajian menegaskan bahwa Roh Kudus berperan dalam kelahiran baru, pertumbuhan iman, pembaruan hidup, bimbingan kepada kebenaran, dan penguatan dalam pergumulan. Akan tetapi, pembahasan dalam artikel ini diarahkan secara khusus kepada peran Roh Kudus dalam kehidupan dan pergumulan orang percaya, sehingga fokusnya tidak hanya pada doktrin pneumatologi secara umum, melainkan pada dampak praktisnya bagi kehidupan iman sehari-hari (Sorongan & Tampilang, 2023).

Kajian ini menjadi penting karena gereja masa kini berhadapan dengan jemaat yang memiliki masalah hidup yang kompleks. Banyak orang percaya membutuhkan pengajaran yang tidak hanya menjelaskan siapa Roh Kudus, tetapi juga bagaimana karya Roh Kudus dialami dalam doa, penderitaan, pengambilan keputusan, dan pembentukan ketekunan iman. Dengan pemahaman yang lebih utuh, jemaat dapat diarahkan untuk membangun kehidupan rohani yang sehat, tidak mudah putus asa, dan tetap memiliki pengharapan di tengah berbagai perubahan zaman (Oematan., dkk, 2024). Selain itu, persoalan yang sering muncul dalam kehidupan jemaat adalah pemisahan antara doktrin dan pengalaman hidup. Jemaat dapat mengaku percaya kepada Roh Kudus, tetapi belum tentu memahami bagaimana karya Roh Kudus menolong mereka ketika menghadapi masalah keluarga, konflik pekerjaan, luka batin, atau kebimbangan rohani. Karena itu, artikel ini berusaha menempatkan pembahasan Roh Kudus dalam ruang hidup yang konkret, yaitu pergumulan orang percaya yang membutuhkan penguatan iman dan pendampingan pastoral (Sumiwi, 2018).

Dalam konteks akademik, penulisan artikel ini juga diarahkan untuk memperbaiki penggunaan sumber. Rujukan yang tidak sesuai dengan ketentuan, terutama referensi berbahasa Inggris, referensi lama, dan footnote yang hanya memuat ayat Alkitab, perlu diganti dengan sumber ilmiah nasional yang relevan. Langkah ini penting agar tulisan tidak

hanya bersifat devosional, tetapi juga memenuhi tuntutan artikel akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zaluchu, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan karena artikel ini tidak berupaya mengukur data secara statistik, melainkan menelaah makna teologis dan relevansi praktis karya Roh Kudus bagi kehidupan orang percaya. Dalam penelitian agama, pendekatan kualitatif dapat dipakai untuk memahami konsep, teks, pengalaman keagamaan, dan pemikiran teologis secara deskriptif sehingga peneliti dapat menyusun penjelasan yang mendalam dan kontekstual. Sumber data penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal teologi nasional dan tulisan akademik berbahasa Indonesia yang diterbitkan setelah tahun 2010. Pembatasan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kajian dengan revisi dosen pengampu mata kuliah, yaitu menghindari penggunaan referensi berbahasa Inggris dan mengganti rujukan lama dengan sumber yang lebih baru. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik Roh Kudus, pneumatologi, pergumulan orang percaya, penghiburan rohani, tuntunan kepada kebenaran, dan pelayanan pastoral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis isi sumber yang relevan. Data yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan tiga tema utama, yaitu peran Roh Kudus sebagai Penolong, peran Roh Kudus sebagai Penghibur, dan peran Roh Kudus sebagai Penuntun. Analisis dilakukan secara deskriptif agar setiap bagian pembahasan tidak hanya memuat kutipan teori, tetapi juga menjelaskan hubungan antara teori tersebut dengan pergumulan iman jemaat (Salamanang., dkk, 2024).

Validitas kajian dijaga dengan cara memilih sumber yang sesuai dengan topik, tahun penerbitan, dan bahasa rujukan yang diminta. Setiap sumber yang digunakan diperiksa kembali agar tidak bersifat fiktif, tidak mengarang nama jurnal, dan tidak menempatkan ayat Alkitab sebagai catatan kaki. Ayat Alkitab tetap disebutkan dalam uraian teologis karena menjadi dasar iman Kristen, tetapi rujukan ilmiah dalam catatan kaki diarahkan kepada jurnal dan artikel akademik yang membahas topik tersebut secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran Roh Kudus sebagai Penolong***

Konsep Roh Kudus sebagai Penolong terutama dapat dilihat dalam janji Yesus kepada para murid dalam Injil Yohanes. Dalam teks Yohanes 14 sampai 16, Roh Kudus digambarkan sebagai Parakletos yang hadir menggantikan kehadiran fisik Yesus di tengah murid-murid. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak boleh dipandang sebagai kuasa yang pasif atau benda rohani, tetapi sebagai Pribadi ilahi yang berelasi dengan orang percaya. Kehadiran-Nya memberi kekuatan, penghiburan, bimbingan, dan keberanian bagi orang percaya untuk tetap hidup dalam iman di tengah tekanan hidup (Sumiwi, 2018). Penjelasan mengenai Roh Kudus sebagai Penolong perlu diawali dengan pemahaman bahwa Roh Kudus adalah Pribadi ilahi, bukan sekadar lambang kekuatan rohani yang tidak berkehendak. Dalam kajian teologis tentang Roh Kudus dalam Alkitab, Roh Kudus dipahami sebagai Roh kebenaran yang menyertai firman, mengajar,

memimpin kepada kebenaran, dan menopang pelayanan Kristus dalam karya keselamatan. Pemahaman ini penting karena jemaat yang memahami Roh Kudus sebagai Pribadi akan lebih mudah membangun relasi iman yang hidup, bukan hanya mengejar pengalaman emosional dalam ibadah (Tubagus & Winanto, 2022).

### ***Roh Kudus Menolong dalam Kelemahan, Ketahanan Iman, dan Kesaksian Hidup***

Pertama yang perlu diperdalam adalah bahwa Roh Kudus sebagai Penolong berhubungan langsung dengan realitas kelemahan manusia. Orang percaya tidak selalu memiliki kemampuan untuk memahami seluruh maksud Allah dalam penderitaan. Dalam banyak keadaan, manusia mengalami kebingungan, ketakutan, dan ketidakberdayaan. Roh Kudus hadir untuk menolong manusia agar tidak tenggelam dalam kelemahan tersebut. Peran ini membuat orang percaya menyadari bahwa kekuatan iman bukan semata-mata hasil kemampuan pribadi, melainkan buah dari penyertaan Allah yang bekerja dalam batin manusia. Kedua ialah bahwa Roh Kudus sebagai Penolong berkaitan dengan kelanjutan karya Kristus dalam kehidupan gereja. Setelah Yesus naik ke surga, orang percaya tetap membutuhkan penyertaan Allah dalam menjalani panggilan iman. Roh Kudus menolong gereja dan orang percaya untuk memahami firman, membangun keberanian rohani, dan menjalani kesaksian iman. Dengan demikian, peran Roh Kudus tidak terbatas pada pengalaman batin pribadi, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan komunitas orang percaya yang dipanggil untuk hidup dalam kebenaran (Diana & Silitonga, 2021). Dalam perspektif pneumatologi Lukas, karya Roh Kudus juga berkaitan dengan pemberdayaan orang percaya di tengah konteks zaman yang berubah. Roh Kudus tidak hanya menolong manusia secara pribadi, tetapi juga memperlengkapi orang percaya untuk menjalani kesaksian iman di tengah dunia postmodern yang ditandai oleh perubahan nilai, keterbukaan informasi, dan pergumulan identitas rohani. Karena itu, pertolongan Roh Kudus perlu dipahami sebagai kuasa yang membentuk keberanian, kesetiaan, dan kepekaan rohani dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga ialah bahwa Roh Kudus sebagai Penolong memberi pengaruh pada ketahanan iman. Banyak orang percaya dapat tetap bertahan dalam penderitaan bukan karena keadaan hidupnya selalu mudah, melainkan karena ada pertolongan ilahi yang menguatkan mereka. Roh Kudus menolong manusia melihat pergumulan hidup bukan hanya sebagai beban, tetapi juga sebagai ruang pertumbuhan iman. Dalam konteks pastoral, pemahaman ini penting karena jemaat yang sedang bergumul perlu diarahkan kepada keyakinan bahwa Allah tetap menyertai mereka melalui karya Roh Kudus. Ketahanan iman orang percaya juga berhubungan dengan kekuatan yang diberikan Roh Kudus. Kajian tentang Efesus 3:16 menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki keterbatasan dan kelemahan sehingga membutuhkan kekuatan yang melampaui kemampuan dirinya sendiri. Dalam konteks ini, Roh Kudus bekerja meneguhkan batin orang percaya agar mereka tidak mudah kehilangan arah ketika menghadapi keputusan sulit, tekanan hidup, dan pergumulan rohani yang melemahkan iman (Sunarto, 2022).

Keempat ialah bahwa Roh Kudus sebagai Penolong menumbuhkan kesadaran bahwa iman Kristen bersifat relasional. Orang percaya tidak berjalan hanya dengan sistem ajaran, melainkan hidup dalam relasi dengan Allah yang menyertai. Relasi ini menjadi dasar bagi keberanian rohani karena jemaat mengetahui bahwa dalam setiap proses kehidupan, Allah tidak hanya memberi perintah dari jauh, tetapi juga hadir membimbing dan

menopang. Karya Roh Kudus memperlihatkan kedekatan Allah dengan umat-Nya dalam bentuk penyertaan yang terus berlangsung.

Kelima ialah bahwa karya Roh Kudus sebagai Penolong perlu diterjemahkan dalam bahasa pelayanan yang sederhana. Jemaat yang sedang mengalami pergumulan tidak selalu membutuhkan istilah teologis yang rumit, tetapi membutuhkan penjelasan yang membantu mereka melihat bahwa doa, firman, penghiburan, dan persekutuan gereja adalah ruang di mana Roh Kudus bekerja. Karena itu, pengajaran tentang Roh Kudus perlu menghubungkan doktrin dengan pengalaman hidup, sehingga jemaat dapat memahami karya-Nya secara nyata. Selain menolong dalam kelemahan, Roh Kudus juga mengarahkan orang percaya kepada kehidupan yang kudus. Kekudusan tidak hanya dipahami sebagai aturan moral yang dipaksakan dari luar, tetapi sebagai pembaruan hidup yang dikerjakan Allah di dalam diri manusia. Orang percaya yang dipimpin Roh Kudus dipanggil untuk menata pikiran, sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari supaya semakin sesuai dengan kehendak Allah dan menjadi kesaksian yang nyata di tengah masyarakat (Melisa., dkk, 2023).

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kelemahan, baik kelemahan fisik, emosional, maupun spiritual. Dalam pergumulan hidup, orang percaya dapat mengalami keadaan ketika doa terasa berat, iman melemah, dan harapan mulai pudar. Pada titik ini, Roh Kudus bekerja bukan dengan mengabaikan kelemahan manusia, melainkan dengan hadir di dalam kelemahan tersebut. Karya Roh Kudus memperlihatkan bahwa kelemahan tidak selalu menjadi tanda kegagalan iman, tetapi dapat menjadi ruang bagi manusia untuk mengalami pertolongan Allah secara lebih dalam. Penjelasan ini penting karena sebagian jemaat sering memahami kelemahan rohani sebagai bukti bahwa dirinya jauh dari Tuhan. Padahal dalam pengalaman iman, orang percaya juga dapat mengalami kekeringan rohani, kelelahan batin, dan kesulitan memahami kehendak Allah. Roh Kudus menolong manusia dengan memberi keteguhan batin, mengarahkan hati kepada Allah, dan membentuk kembali keberanian untuk percaya. Dengan demikian, kelemahan manusia bukan alasan untuk menjauh dari Allah, melainkan undangan untuk semakin bergantung kepada karya Roh Kudus.

### ***Roh Kudus Menolong dalam Kehidupan Doa***

Doa bukan hanya aktivitas religius, tetapi perjumpaan manusia dengan Allah. Namun, dalam kenyataan hidup, orang percaya tidak selalu mampu berdoa dengan jelas. Ada pergumulan yang terlalu dalam untuk diucapkan, ada luka yang sulit dijelaskan, dan ada ketakutan yang membuat manusia kehilangan kata-kata. Dalam keadaan seperti itu, Roh Kudus menolong kehidupan doa orang percaya. Pertolongan ini membuat doa tidak hanya bergantung pada kefasihan manusia, tetapi pada karya Allah yang memahami kedalaman hati manusia. Roh Kudus juga menolong orang percaya agar doa tidak hanya berpusat pada keinginan diri sendiri. Dalam pergumulan, manusia sering berdoa berdasarkan ketakutan, kekecewaan, atau tuntutan pribadi. Kehadiran Roh Kudus membimbing manusia untuk menyerahkan pergumulan kepada Allah dan mencari kehendak-Nya. Dengan demikian, doa yang ditolong Roh Kudus membentuk kerendahan hati, penyerahan diri, dan kepekaan rohani untuk melihat bahwa Allah bekerja melampaui apa yang dipahami manusia (Oematan., dkk, 2024).

### ***Roh Kudus Menolong Membentuk Ketergantungan kepada Allah***

Pertolongan Roh Kudus tidak berhenti pada pemberian kekuatan sesaat, tetapi membentuk sikap hidup yang bergantung kepada Allah. Ketergantungan ini bukan tanda kelemahan yang negatif, melainkan kesadaran iman bahwa manusia membutuhkan penyertaan Allah dalam setiap langkah kehidupan. Orang percaya yang dipimpin Roh Kudus akan belajar untuk tidak mengandalkan kekuatan diri secara mutlak, tetapi menempatkan Allah sebagai sumber hikmat, kekuatan, dan pengharapan. Ketergantungan kepada Roh Kudus juga membentuk keberanian untuk mengakui keterbatasan diri. Dalam budaya modern, manusia sering didorong untuk selalu tampak kuat, mandiri, dan berhasil. Namun, iman Kristen mengajarkan bahwa manusia tetap membutuhkan pertolongan Allah. Kesadaran ini tidak membuat orang percaya pasif, melainkan menolong mereka bertindak dengan rendah hati, berdoa sebelum mengambil keputusan, dan mencari kehendak Allah dalam setiap proses hidup. Selain itu, pertolongan Roh Kudus dalam doa membentuk kedewasaan rohani karena orang percaya belajar membedakan antara keinginan pribadi dan kehendak Allah. Doa yang dipimpin Roh Kudus tidak selalu menghasilkan jawaban sesuai keinginan manusia, tetapi membawa manusia semakin dekat kepada Allah. Dengan demikian, doa menjadi sarana pembentukan karakter, bukan hanya sarana meminta solusi atas masalah.

### ***Peran Roh Kudus sebagai Penghibur***

Penderitaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk kehidupan orang percaya. Sakit penyakit, kehilangan, kegagalan, tekanan ekonomi, konflik relasi, dan penolakan sosial dapat menimbulkan krisis iman yang mendalam. Dalam keadaan seperti itu, orang percaya sering membutuhkan lebih dari sekadar nasihat moral; mereka membutuhkan penghiburan rohani yang menguatkan batin dan memberi pengharapan. Roh Kudus sebagai Penghibur hadir untuk meneguhkan bahwa Allah tidak meninggalkan umat-Nya dalam penderitaan. Pertama yang perlu diperdalam ialah bahwa penghiburan Roh Kudus tidak sama dengan pelarian dari kenyataan. Roh Kudus tidak selalu menghapus penderitaan secara langsung, tetapi memberi kekuatan agar orang percaya mampu menghadapinya dengan iman. Penghiburan yang diberikan Roh Kudus menolong manusia tetap memiliki damai sejahtera, sekalipun keadaan lahiriah belum berubah. Dengan demikian, penghiburan Roh Kudus bersifat mendalam karena menyentuh batin manusia dan membangun ketahanan rohani di tengah penderitaan.

Penghiburan Roh Kudus juga tampak dalam kehidupan gereja yang sedang menghadapi kesusahan dan tekanan pelayanan. Roh Kudus memberi kemampuan kepada orang percaya untuk menghadapi persoalan, ancaman, kesedihan, dan ketidakpastian dengan pengharapan. Dengan demikian, penghiburan Roh Kudus tidak hanya menyentuh perasaan sesaat, tetapi menumbuhkan keberanian iman agar jemaat tetap berdiri teguh sekalipun realitas hidup belum sepenuhnya berubah (Sinaga, 2021).

Kedua ialah bahwa penghiburan Roh Kudus memulihkan pengharapan. Penderitaan sering membuat manusia memandang masa depan sebagai sesuatu yang gelap. Dalam situasi seperti ini, Roh Kudus menolong orang percaya melihat hidup dari sudut pandang iman. Pengharapan Kristen bukan sekadar optimisme psikologis, tetapi keyakinan bahwa Allah tetap bekerja dan memelihara umat-Nya. Roh Kudus meneguhkan pengharapan itu sehingga orang percaya tidak dikuasai rasa takut, putus asa, dan kehilangan arah.

Ketiga ialah bahwa penghiburan Roh Kudus juga bekerja melalui pelayanan gereja. Gereja dipanggil menjadi komunitas yang menghadirkan penguatan bagi jemaat yang menderita. Dalam pelayanan pastoral, pengajaran, doa, persekutuan, dan konseling Kristen dapat menjadi sarana yang dipakai Allah untuk memulihkan orang percaya. Karena itu, pemahaman mengenai Roh Kudus sebagai Penghibur perlu diterjemahkan ke dalam pelayanan yang peka terhadap luka batin, kecemasan, dan krisis kehidupan jemaat masa kini.

Keempat ialah bahwa penghiburan Roh Kudus membentuk daya tahan spiritual. Orang percaya yang mengalami penderitaan tetap dapat menangis, berduka, dan merasa lemah, tetapi tidak kehilangan dasar pengharapan. Penghiburan Roh Kudus tidak meniadakan proses manusiawi dalam menghadapi luka, melainkan menolong manusia melewati proses tersebut dengan kesadaran bahwa Allah hadir dan memahami pergumulannya. Inilah yang membuat penghiburan Kristen berbeda dari sekadar motivasi umum.

Kelima ialah bahwa penghiburan Roh Kudus mendorong orang percaya menjadi sumber penghiburan bagi orang lain. Jemaat yang pernah mengalami pertolongan Allah dapat belajar peka terhadap penderitaan sesama. Pengalaman ditolong Roh Kudus membentuk empati, bukan kesombongan rohani. Dengan demikian, karya Roh Kudus tidak hanya memulihkan individu, tetapi juga membangun komunitas gereja yang saling menanggung beban.

### ***Peran Roh Kudus sebagai Penuntun***

Roh Kudus memiliki peranan penting dalam membimbing orang percaya kepada seluruh kebenaran. Kehidupan modern memperhadapkan orang percaya pada berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan iman Kristen. Arus sekularisme, relativisme moral, materialisme, dan budaya digital dapat membuat manusia kehilangan kepekaan rohani. Dalam konteks tersebut, Roh Kudus membimbing orang percaya untuk memahami kehendak Allah dan membedakan kebenaran dari nilai-nilai yang dapat melemahkan iman.

Pertama ialah Roh Kudus membimbing orang percaya melalui penerangan terhadap firman Tuhan. Firman Tuhan tidak hanya dibaca sebagai teks keagamaan, tetapi dipahami sebagai kebenaran yang membentuk hidup. Roh Kudus menolong hati dan pikiran manusia untuk menerima firman, memahami maknanya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa penerangan Roh Kudus, pengetahuan teologis dapat berhenti sebagai informasi, tetapi bersama karya Roh Kudus, pengetahuan tersebut menjadi hikmat yang menuntun kehidupan. Bimbingan Roh Kudus kepada kebenaran menegaskan bahwa kehidupan iman tidak dapat dilepaskan dari pengajaran yang sehat. Roh Kudus menyertai firman dan menolong orang percaya memahami maksud Allah, sehingga kebenaran tidak berhenti sebagai pengetahuan teoretis. Dalam kehidupan gereja, hal ini penting karena jemaat menghadapi banyak ajaran dan informasi rohani yang beredar melalui berbagai media, sehingga mereka membutuhkan kepekaan untuk membedakan pengajaran yang membangun iman dari ajaran yang melemahkan kebenaran (Tubagus, 2022). Kedua ialah Roh Kudus menolong orang percaya dalam pengambilan keputusan moral. Banyak keputusan hidup tidak dapat diselesaikan hanya dengan pertimbangan untung dan rugi. Orang percaya perlu bertanya apakah keputusan tersebut sesuai dengan kebenaran Allah, membangun kehidupan rohani, dan membawa dampak baik bagi sesama. Dalam proses ini, Roh Kudus membentuk hati nurani, memberi

hikmat, dan menolong orang percaya untuk memilih jalan yang benar sekalipun tidak selalu mudah. Ketiga ialah Roh Kudus menjaga orang percaya dari penyesatan rohani. Dalam kehidupan gereja masa kini, jemaat dapat menerima berbagai ajaran dari media sosial, khotbah daring, dan konten rohani yang tidak selalu memiliki dasar teologis yang sehat. Kehadiran Roh Kudus menolong orang percaya membangun sikap kritis yang tetap rendah hati. Orang percaya dipanggil untuk menguji setiap ajaran berdasarkan kebenaran firman Tuhan dan tidak mudah terbawa oleh sensasi keagamaan yang dangkal. Keempat ialah Roh Kudus membimbing orang percaya dalam menghadapi relativisme kebenaran. Di tengah masyarakat yang sering menganggap semua nilai sama, orang percaya membutuhkan dasar yang kokoh untuk hidup benar. Bimbingan Roh Kudus menolong jemaat tidak menjadikan tekanan sosial sebagai ukuran utama, tetapi tetap berpegang pada kehendak Allah. Sikap ini penting agar iman tidak mudah berubah hanya karena opini publik atau tren budaya. Kelima ialah Roh Kudus membimbing gereja untuk mengajar jemaat secara bertanggung jawab. Pengajaran gereja tidak boleh hanya mengejar suasana emosional, tetapi harus membantu jemaat memahami iman secara benar. Roh Kudus bekerja melalui firman, pengajaran, dan pembinaan yang sehat sehingga jemaat bertumbuh dalam pengetahuan dan kedewasaan rohani. Dengan demikian, gereja perlu memberi ruang bagi proses belajar iman yang teratur dan mendalam (Sumiwi, 2018).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan pergumulan orang percaya. Roh Kudus hadir sebagai Penolong yang menyertai manusia dalam kelemahan, menolong kehidupan doa, memberikan kekuatan dalam penderitaan, serta membimbing orang percaya kepada kebenaran Allah. Karya Roh Kudus tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga menyentuh kehidupan praktis orang percaya dalam menghadapi kecemasan, krisis iman, tekanan moral, dan berbagai pergumulan hidup modern. Pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa pengajaran tentang Roh Kudus perlu diperdalam secara seimbang. Roh Kudus tidak boleh dipahami hanya sebagai simbol kuasa rohani atau pengalaman emosional dalam ibadah, tetapi sebagai Pribadi ilahi yang membentuk kehidupan iman secara utuh. Ia menolong orang percaya memahami firman Tuhan, mengambil keputusan yang benar, membangun ketekunan, dan mengalami penghiburan Allah di tengah penderitaan. Bagi gereja masa kini, pemahaman mengenai Roh Kudus memiliki implikasi penting dalam pelayanan pastoral, pengajaran, konseling, dan pembinaan jemaat. Gereja dipanggil untuk menolong jemaat mengenal karya Roh Kudus secara Alkitabiah, relevan, dan kontekstual. Melalui kehidupan doa, pembacaan firman Tuhan, persekutuan, dan pelayanan yang setia, orang percaya dapat mengalami karya Roh Kudus sebagai Penolong yang terus menopang iman dan pengharapan. Dengan demikian, Roh Kudus bukan hanya bagian dari doktrin teologi, melainkan Penolong ilahi yang nyata dalam perjalanan hidup dan pergumulan iman orang percaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus dalam menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran berdasarkan Yohanes 16:13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>
- Diana, R., & Silitonga, A. R. (2021). Konsep Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam penginjilan. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.22>
- Hasiholan, A. M., & Sihotang, D. (2021). Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan implikasinya untuk orang percaya era postmodern. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 81–91. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>
- Melisa, G., Novalina, M., Waruwu, A. T. M., & Simanjuntak, E. (2023). Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya melalui cara hidup yang kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–16. *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 2(2), 154–169. <https://journal.sttintibandung.ac.id/index.php/JT/article/view/41>
- Oematan, N. S., Darmadi, Y., Samjar, S., Mare, S. S., & Kristiono, S. A. Y. (2024). Peran Roh Kudus dalam konseling. *Redominate: Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristiani*, 6(1), 53–60. <https://journal.sttkerussoindonesia.ac.id/index.php/redominate/article/download/52/17/131>
- Salamanang, D. C., Waruwu, A. T. M., Combi, J. S., & Undras, I. (2024). Peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen masa kini. *VIEWS: Jurnal Teologi & Biblika*, 2(1), 39–50. <https://penerbitviekawahanasemesta.com/index.php/views/article/view/deboradkk2024>
- Sinaga, L. (2021). Karya Roh Kudus bagi pertumbuhan gereja. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 11(1), 54–64. <https://doi.org/10.47154/scripta.v11i1.120>
- Sorongan, Y., & Tampilang, P. H. A. (2023). Karya-karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya: Studi tematik Roma 8:1–39. *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika*, 23(2), 113–136. <https://doi.org/10.51591/pst.v23i2.145>
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya masa kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.19>
- Sunarto, T. (2022). Peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya berdasarkan Efesus 3:16. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 470–479. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.162>
- Tubagus, S., & Winanto, O. N. (2022). Roh Kudus dalam Alkitab: Refleksi peran Roh Kudus di dunia. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>